Kemenkes

KARANTINA KESEHATAN
HUSADA ADYATAMA

BULETIN

EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

Periode Minggu 46
09 - 15 November 2025

BKK KELAS I BANDUNG

JUARA DONG!
Unggul Unggul Adaptif Responsif Akuntabel Digitalisasi Optimis Inovatif Kreatif

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TOLAK KORUPSI
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

DAFTAR ISI

1. LALU LINTAS KAPAL
2. LALU LINTAS PESAWAT
3. SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)
4. PENYAKIT INFEKSI EMERGING
5. KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG
6. SURVEILANS VAKSIN INTERNASIONAL
7. SKRINING TB, HIV DAN PENYAKIT TIDAK MENULAR
8. SURVEILANS PENJAMAH MAKANAN
9. SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN
10. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

JUARA DONG! (Jujur Unggul Adaptif Responsif Akuntabel Digitalisasi Optimis Konfirmatifikasi)

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TOLAK KORUPSI
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN

Kata Pengantar

dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya *Buletin Epidemiologi* edisi minggu ke-46. Buletin ini merupakan salah satu bentuk komitmen kami dalam menyediakan informasi yang akurat, terkini, dan dapat diakses oleh semua pihak terkait situasi kesehatan masyarakat, khususnya mengenai kejadian penyakit menular maupun tidak menular yang terjadi di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung. Penyusunan buletin ini bertujuan untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respon cepat terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) serta menjadi salah satu sumber data yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan program kesehatan, evaluasi kegiatan, dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis bukti. Informasi yang kami sajikan dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya dan diolah secara sistematis oleh tim yang berkompeten di bidangnya.

Kami menyadari bahwa informasi epidemiologi bukan hanya penting bagi tenaga kesehatan atau pembuat kebijakan, tetapi juga bagi masyarakat umum. Karena itu, kami berupaya menyajikan data dan analisis dalam buletin ini secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh berbagai kalangan—baik individu, keluarga, komunitas, maupun institusi.

Harapannya, buletin ini tidak hanya menjadi laporan rutin, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekitar. Semakin banyak pihak yang memahami risiko penyakit dan langkah-langkah pencegahannya, maka akan semakin kuat pula sistem kesehatan masyarakat yang kita bangun bersama.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buletin ini. Kami juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan edisi-edisi berikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan petunjuk dalam setiap langkah pengabdian kita di bidang kesehatan masyarakat

LALU LINTAS KAPAL

Pengawasan lalu lintas kapal adalah salah satu tupoksi BKK Kelas I Bandung di pintu masuk negara. Pelabuhan yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Mayoritas kapal yang berlabuh di wilayah BKK Bandung merupakan kapal angkut dan bukan kapal penumpang, sehingga pengawasan dilakukan terhadap kapal dan anak buah kapal (ABK) dengan cara pemeriksaan sanitasi kapal dan pemeriksaan kondisi ABK.

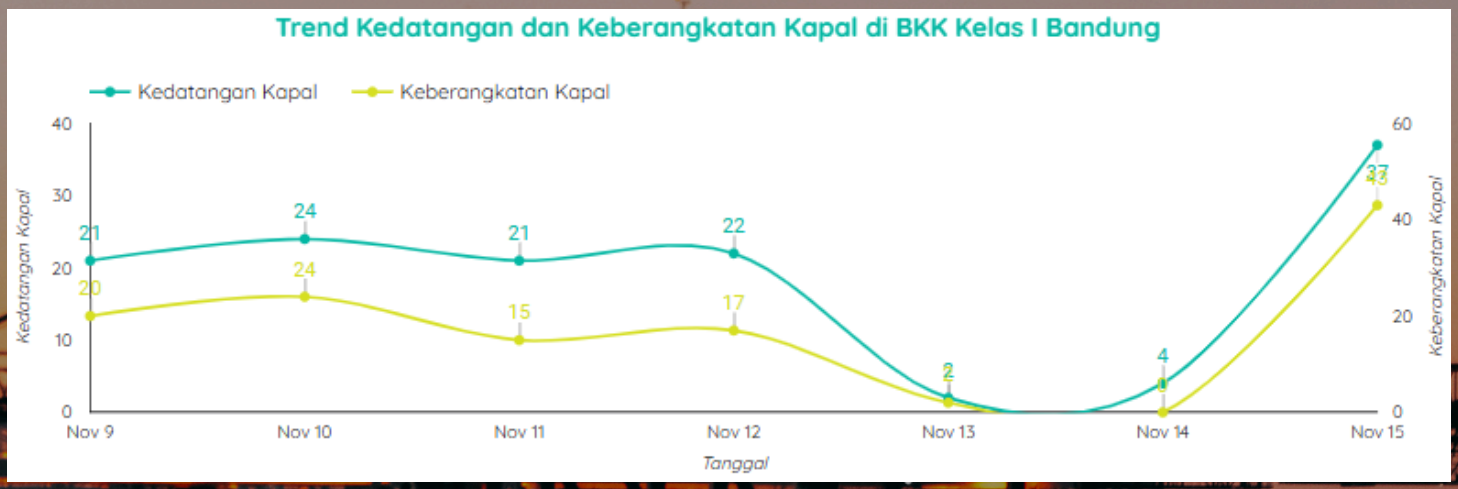

Di minggu 46, jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak di tanggal 15 November 2025 (80 kapal) dengan rata-rata 36 kapal per hari. Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Patimban.

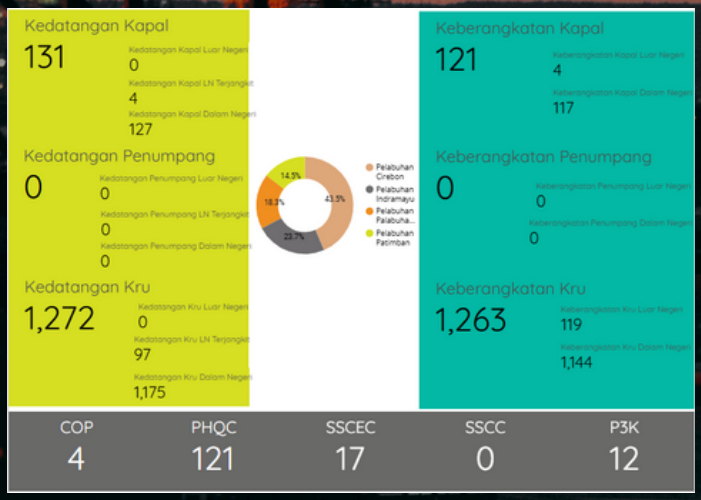

- Ada empat kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (dua di Pel. Indramayu dari Angola dan Singapura, satu di Pel. Patimban dari Singapura, satu di Pel. Cirebon dari Singapura) dan tidak ada kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Tidak ada kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.

LALU LINTAS KAPAL

Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara

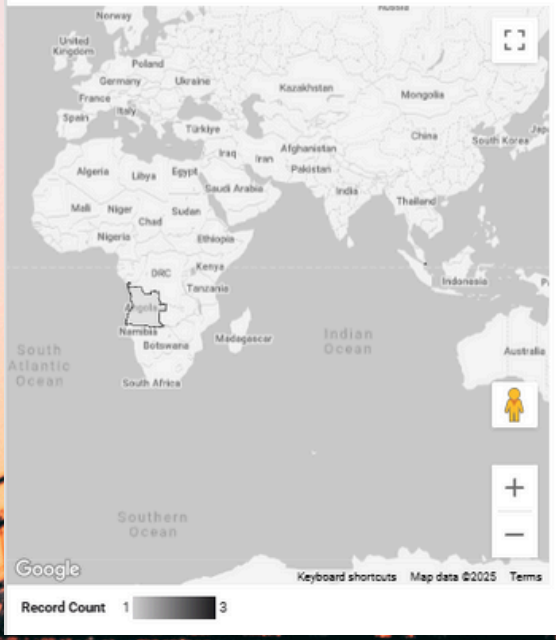

Record Count 1 3

Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

	Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatangan	Jumlah Kedatangan
1.	Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	3	75%
2.	Angola	POLIO CVDPV2, MPOX, YELLOW FEVER	1	25%
		Grand total	4	100%

Jumlah Kapal dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging

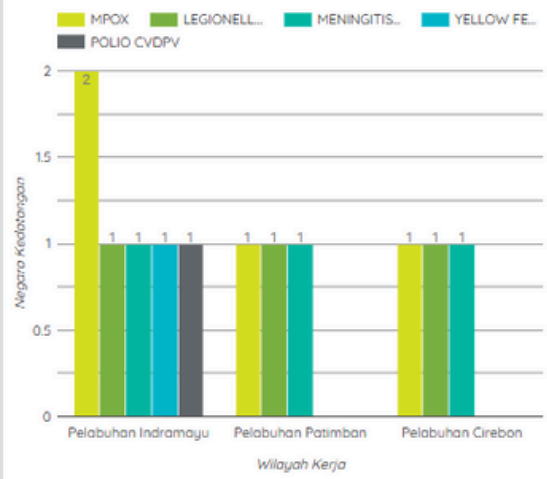

Jumlah ABK dan Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging

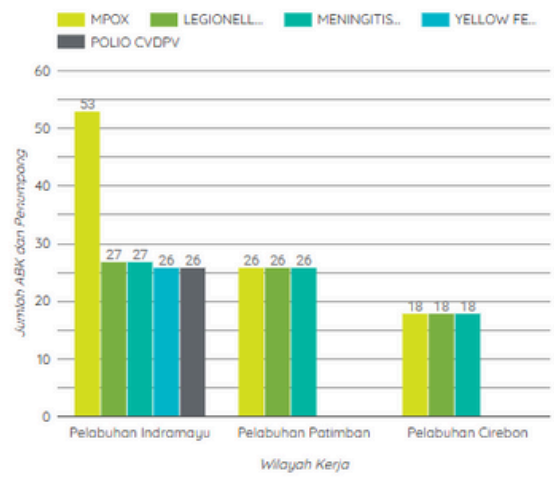

- **Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: polio CVDPV2, mpox, yellow fever, legionellosis, meningitis meningokokus**

LALU LINTAS PESAWAT

Pengawasan lalu lintas pesawat merupakan tupoksi BKK Kelas I Bandung di bandara sebagai pintu masuk negara. Bandara yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Bandara Husein Sastranegara di Bandung dan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di . Majalengka. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan sanitasi pesawat, pengawasan kedatangan penumpang dan kru dengan thermal scanner, pengawasan keberangkatan penumpang dan kru dengan pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) dan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT), dan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ).

- Di minggu ini, jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 14 November (7 pesawat) dengan rata-rata 2 pesawat per hari.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 11 November (123 orang) dengan rata-rata 43 orang per hari.
- Ada dua pesawat yang datang dari luar negeri terjangkit (Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Tidak ada penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).

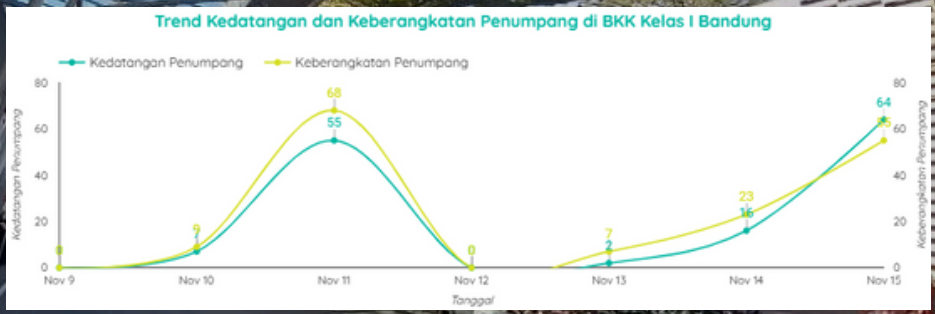

LALU LINTAS PESAWAT

Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara

Record Count 2 [redacted] 2

Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

	Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1.	Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	100%
	Grand total		2	100%

1 - 1 / 1

Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging

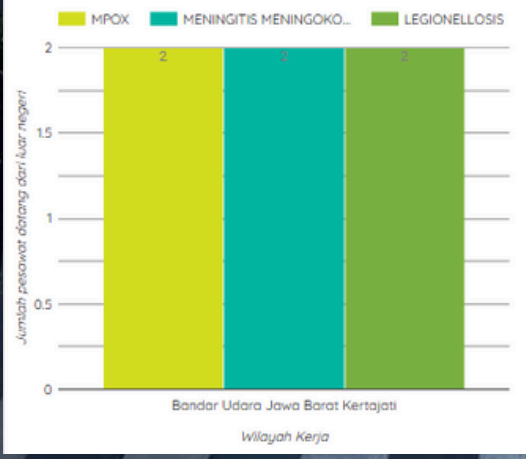

Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging

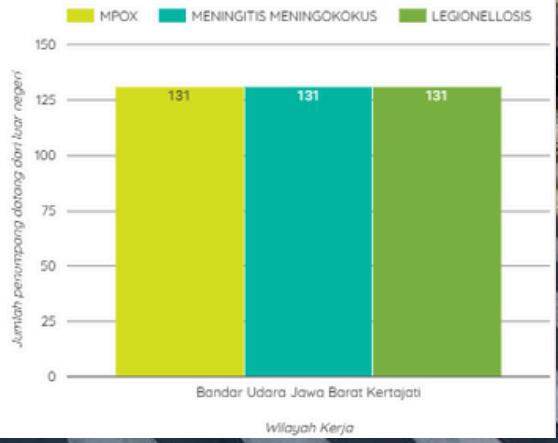

- **Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.**

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

adalah:

Sistem yang berfungsi untuk mendeteksi adanya ancaman penyakit yang berpotensi menimbulkan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) atau wabah, berdasarkan pendekatan berbasis gejala/tanda pada kasus suspek (tersangka)

A. SINYAL KEJADIAN LUAR BIASA DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan: Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.
Sumber data: laporan *Indicator Based Surveillance* (IBS) dan *Event Based Surveillance* (EBS) pada *web* https://skdr.surveilans.id/auth

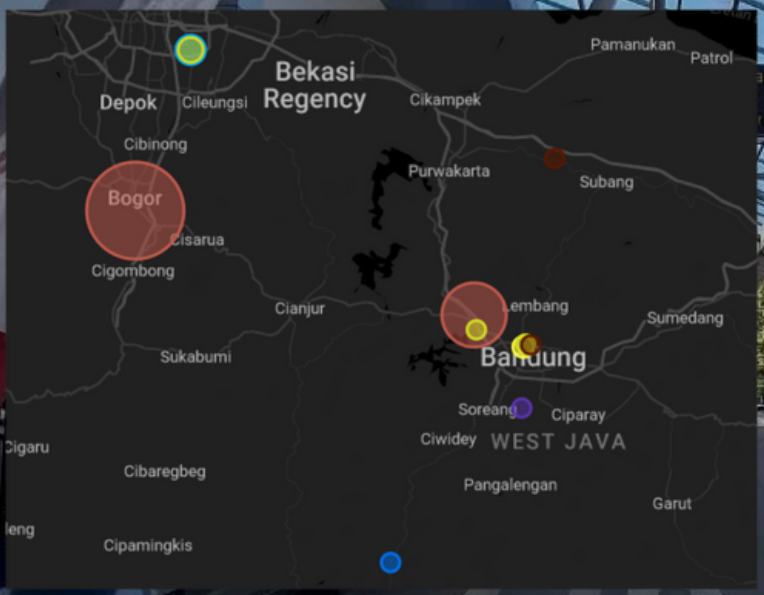

11 (sebelas) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat:

- **GHPR di Puskesmas Naringgul Kabupaten Cianjur sebanyak 1 (satu) orang**
- **Suspek dengue di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 6 (enam) orang**
- **Suspek campak di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 4 (empat) orang**
- **Suspek pertusis di RSUP RS Hasan Sadikin Kota Bandung sebanyak 2 (dua) orang**
- **Dengue di RSU Santo Borromeus Kota Bandung sebanyak 1 (satu) orang**
- **Suspek campak di RSU Advent Kota Bandung sebanyak 1 (satu) orang**
- **Campak di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung sebanyak 1 (satu) orang**
- **Dengue di RSAU Dr Hoediyono Kabupaten Subang sebanyak 1 (satu) orang**
- **Suspek campak di RS Karisma Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1 (satu) orang**
- **Keracunan pangan di Puskesmas Ngamprah Kabupaten Bandung Barat sebanyak 22 (dua puluh dua) orang**
- **Keracunan pangan di Puskesmas Bogor Selatan Kota Bogor sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) orang**

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

B. *INDICATOR BASED SURVEILLANCE* (IBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH *BUFFER* BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan: laporan IBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Bandung pada web https://skdr.surveilans.id/auth

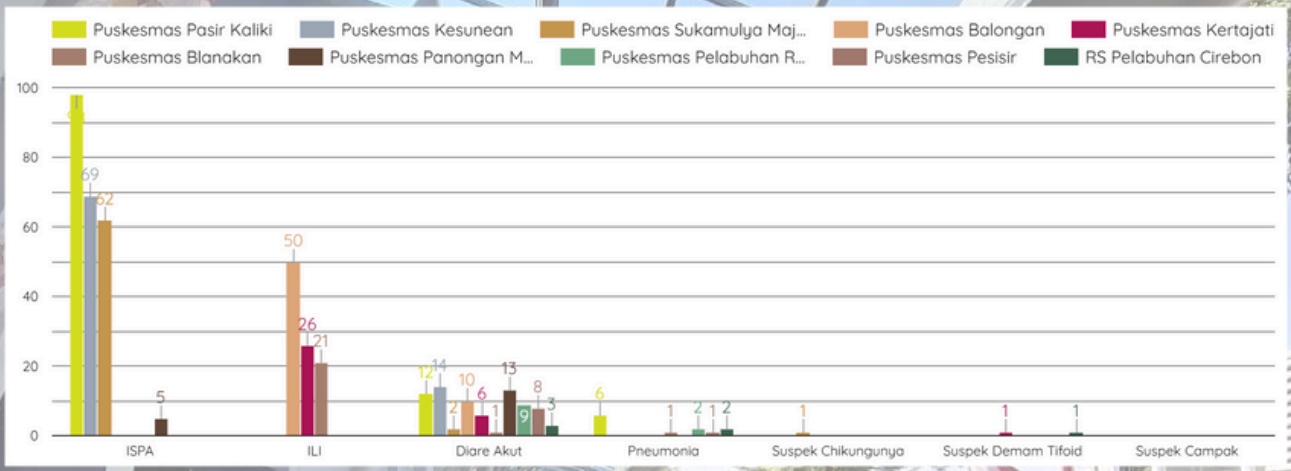

Kasus perlu menjadi perhatian di wilayah buffer:

- **2 suspek chikungunya (1 orang di Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu dan 1 orang di Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka)**

C. *EVENT BASED SURVEILLANCE* (EBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH *BUFFER* BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan adalah laporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Bandung pada web https://skdr.surveilans.id/auth

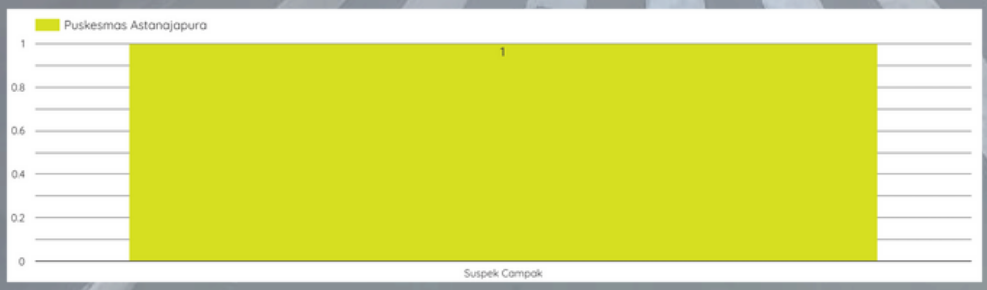

Terdapat 1 (satu) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung: suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon sebanyak 1 (satu) orang

JUARA DONG! Lugas Unggul Adaptif Responsif Akuntabel Digitalisasi Optimis Inovatif Kolaborasi

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

KEMENTERIAN KESEHATAN RI — TOLAK KORUPSI — BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

D. PENYAKIT INFEKSI *EMERGING* DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan adalah laporan penyakit infeksi emerging di Provinsi Jawa Barat.
Sumber data: laporan IBS dan EBS pada web https://skdr.surveilans.id/auth

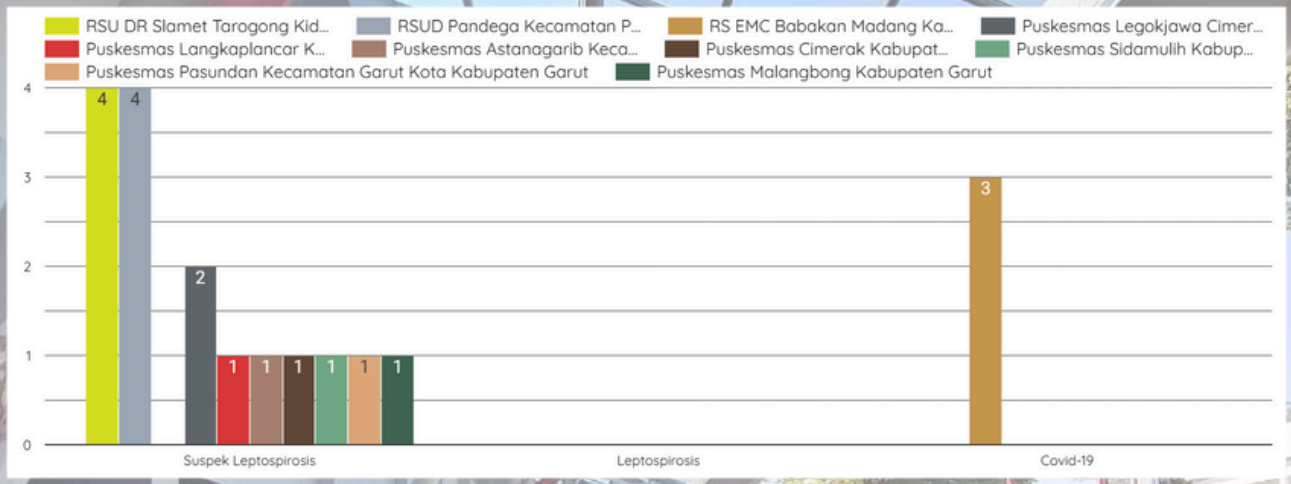

Terdapat 26 suspek leptospirosis

- **1 orang di Puskesmas Ciluluk Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung**
- **1 orang di Puskesmas Astanagarib Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon**
- **1 orang di Puskesmas Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon**
- **1 orang di Puskesmas Cimerak Kabupaten Pangandaran**
- **1 orang di Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran**
- **2 orang di Puskesmas Legokjawa Cimerak Kabupaten Pangandaran**
- **1 orang di Puskesmas Malangbong Kabupaten Garut**
- **1 orang di Puskesmas Pasundan Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut**
- **1 orang di Puskesmas Sidamulih Kabupaten Pangandaran**
- **1 orang di Puskesmas Sukadana Kabupaten Ciamis**
- **1 orang di RSU Bandung Kiwari Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung**
- **4 orang di RSU DR Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut**
- **1 orang di RSUD Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis**
- **1 orang di RSUD Kota Bandung Kecamatan Cinambo Kota Bandung**
- **4 orang di RSUD Pandega Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran**
- **1 orang di Rumkit TK III Ciremai Kota Cirebon**
- **1 orang di Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi**
- **1 orang di Puskesmas Cimaragas Kabupaten Ciamis**
- **1 orang di Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran**

Terdapat 3 kasus Covid-19 di RS EMC Babakan Madang Kabupaten Bogor

PENYAKIT INFEKSI EMERGING

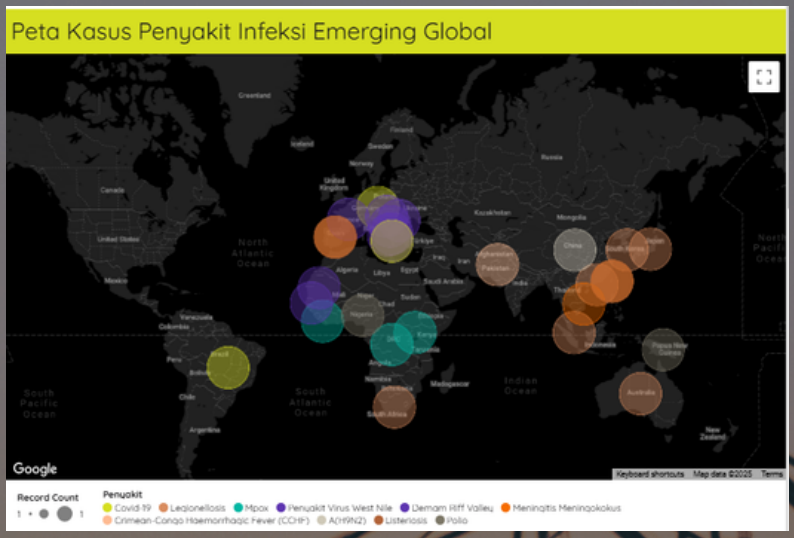

Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-45 tahun 2025 :

- COVID-19 : Hingga M45 2025, total kumulatif kasus konfirmasi global COVID-19 mencapai 781.442.626 kasus dengan 7.103.253 kematian (CFR 0,91%). Penambahan Kasus Global: Terjadi penambahan 27.891 konfirmasi dan 55 kematian pada periode M43–M45. Negara Penyumbang Terbanyak (M45): Brasil (6.778 kasus), Yunani (4.263 kasus), dan Rep. Ceko (3.674 kasus).

Situasi Indonesia: Terdapat penambahan 26 kasus konfirmasi di 6 provinsi pada M45. Dua provinsi dengan penambahan terbanyak adalah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Total kasus konfirmasi di Indonesia tahun 2025 mencapai 505 kasus tanpa kematian.

- Mpox : Kasus Mpox global mencapai 46.707 konfirmasi di 94 negara pada tahun 2025. Penambahan Kasus Global: Terdapat penambahan 82 konfirmasi dan 4 kematian pada M44–M45. Negara Penyumbang Terbanyak: RD Kongo, Liberia, dan Uganda. Negara Pelapor Baru Clade 1b: Yunani. Situasi Indonesia: Tidak ada penambahan kasus konfirmasi pada M45.

- Legionellosis : Total kasus konfirmasi Legionellosis global tahun 2025 mencapai 12.168 kasus di 12 negara. Penambahan Kasus Global: Penambahan 137 konfirmasi dan 2 kematian (di Taiwan dan Afrika Selatan) pada periode M36–M45. Negara Kasus Terbanyak (2025): Amerika Serikat (6.097 kasus), Jepang (2.073 kasus), dan Spanyol (1.743 kasus). Situasi Indonesia: Tidak ada penambahan kasus konfirmasi pada M45, namun total kasus konfirmasi 2023–2025 adalah 62 kasus. Terdapat penambahan 10 suspek di Kepulauan Riau (dalam pemeriksaan).

- Demam Rift Valley (RVF) : Lonjakan kasus zoonosis ini di Afrika berlanjut. Penambahan Kasus Global (M45): Terdapat 1 konfirmasi dan 37 kematian di Senegal dan Mauritania. Total Kasus Global (2025): Mencapai 464 konfirmasi dari 4 negara.

- WNV (West Nile Virus): Penambahan 71 konfirmasi dan 32 kematian di 7 negara Eropa (M40–M45). Total global 2025 mencapai 2.228 konfirmasi dan 95 kematian.

- Demam Lassa: Total kasus Nigeria 2025 adalah 955 konfirmasi.

- Polio: Penambahan 2 konfirmasi tipe cVDPV2 di Nigeria dan Papua Nugini. Polio masih PHEIC.

- A(H9N2): Penambahan 4 konfirmasi di Cina. Total kasus 2025 adalah 32 kasus

KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

A. DISTRIBUSI BERDASARKAN WILAYAH KERJA

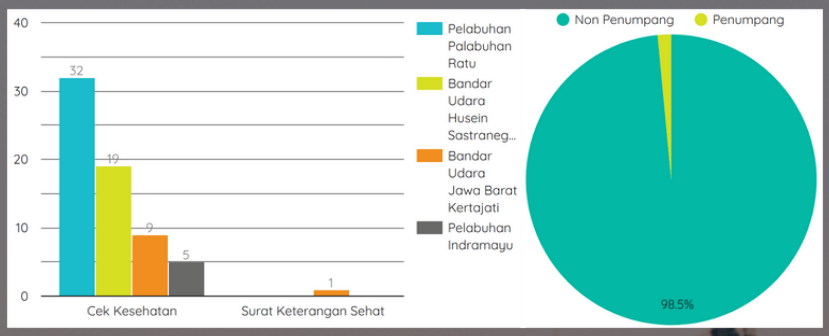

- Kunjungan klinik wilker Pelabuhan Palabuhan Ratu keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Husein Sastranegara keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik wilker Pelabuhan Indramayu keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati didominasi non penumpang untuk keperluan cek kesehatan (1 orang penumpang untuk keperluan surat keterangan sehat)

B. DISTRIBUSI BERDASARKAN DIAGNOSA

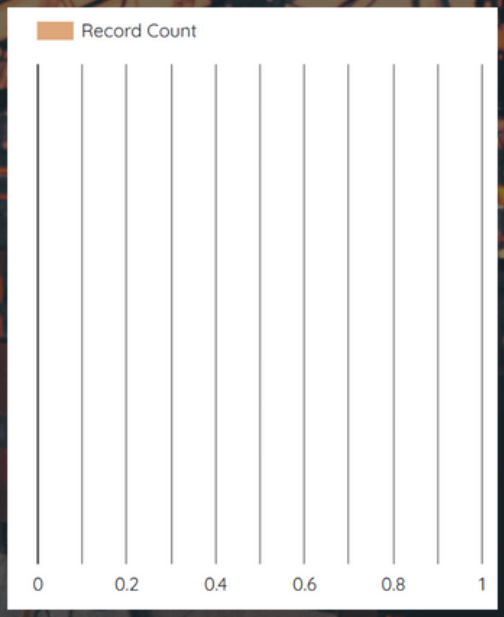

Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, tidak terdapat pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular

C. DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN

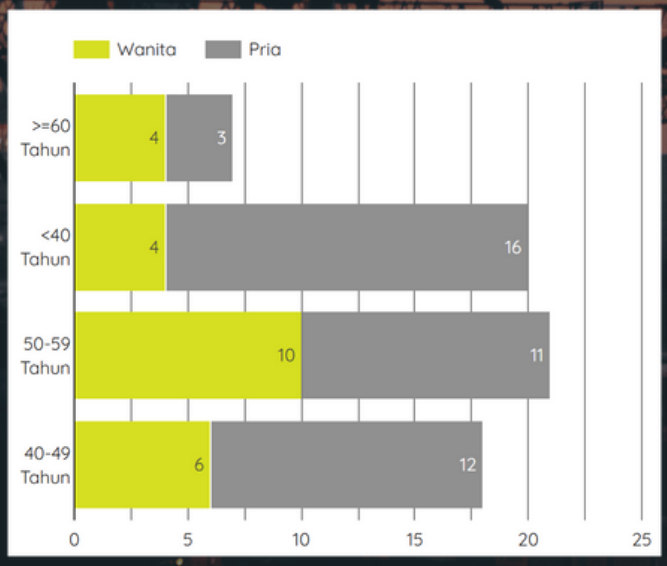

- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja didominasi oleh pria (64,61%)
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja paling banyak berada pada rentang usia 50-59 tahun (32,31%) dan paling sedikit pada rentang usia >60 tahun (10,76%)

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

D. DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI TEKANAN DARAH

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori hipertensi	Wanita	Pria
Pre Hipertensi	6	14
Normal	11	26
Hipertensi Tingkat 2	2	-
Hipertensi Tingkat 1	5	2
Grand total	**24**	**42**

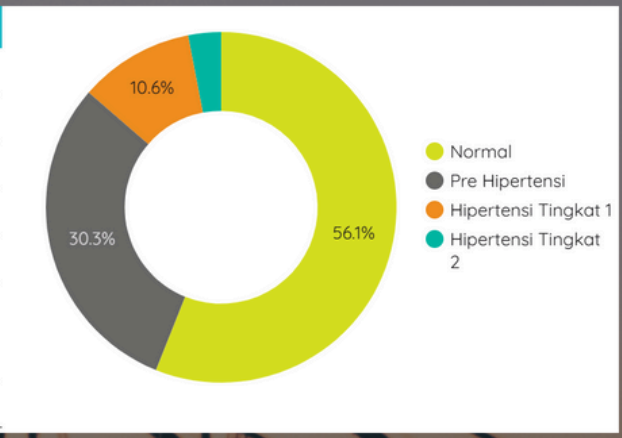

Keseluruhan pengunjung klinik yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah, jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, menderita pre hipertensi sebanyak 20 orang (30,3%), hipertensi tingkat 1 sebanyak 7 orang (10,6%), hipertensi tingkat 2 sebanyak 2 orang (3%), normal sebanyak 37 orang (56,1%)

E. DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI GULA DARAH SEWAKTU

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Wanita	Pria
Tidak Dilakuk...	12	31
Prediabetes	1	-
Normal	11	11
Grand total	**24**	**42**

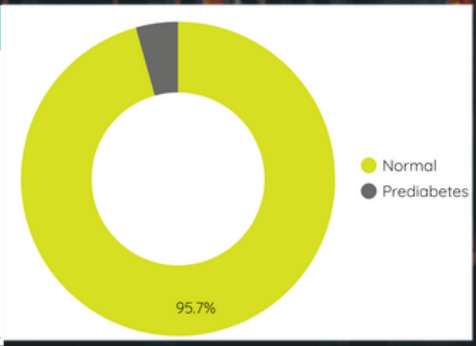

Keseluruhan pengunjung klinik yang dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu, jika dilihat berdasarkan klasifikasi gula darah sewaktu, menderita prediabetes sebanyak 1 orang (4,3%), normal sebanyak 22 orang (95,7%)

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SURVEILANS VAKSIN INTERNASIONAL

Surveilans vaksinasi internasional adalah kegiatan pemantauan dan pencatatan data vaksinasi lintas negara untuk memastikan cakupan imunisasi tercapai, mendeteksi adanya KLB (kejadian luar biasa) penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, serta mendukung upaya pengendalian dan eradikasi penyakit secara global

- Tren Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung

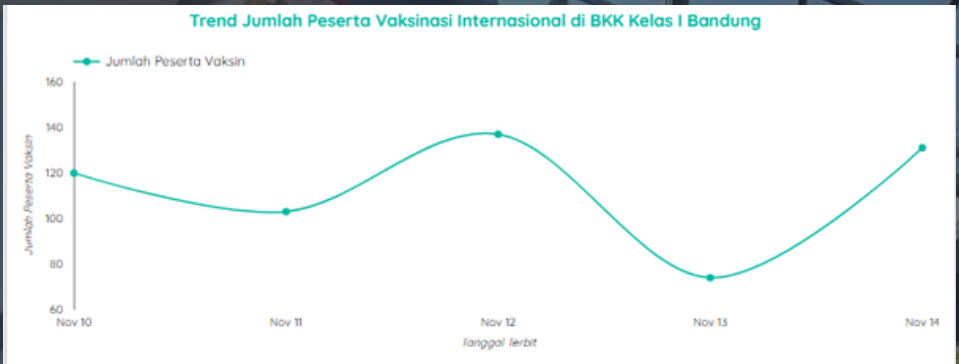

Pada minggu ke-46, layanan vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung menunjukan grafik yang bervariasi, diawal minggu menunjukan jumlah yang stabil sampai dengan pertengahan dan turun secara signifikan di tanggal 13 November. kemudian kembali naik . diakhir minggu ke-46 sebanyak 131 orang pasien. Kondisi ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya klinik yang bekerja sama dengan BKK Kelas I Bandung, sehingga peserta yang tersebar di Jawa Barat memilih divaksin di daerah masing-masing

- Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan, Tujuan Vaksinasi dan Klasifikasi Tekanan Darah

Vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung didominasi peserta dari Kantor Induk Bandung, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (62.5%) dan kelompok usia <40 tahun (37.7%). Jenis vaksin terbanyak adalah Meningitis (50.1%), hampir seluruhnya untuk keperluan ibadah umrah (99.6%). Sebagian besar peserta melakukan vaksinasi >30 hari sebelum keberangkatan (53.1%). Dari sisi kesehatan, mayoritas memiliki tekanan darah normal, namun terdapat cukup banyak peserta dengan kondisi prahipertensi (27.7%) serta hipertensi tingkat 1 dan 2 (8.5%), yang banyak diderita oleh perempuan.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori HT	Female	Male
Normal	186	155
Pre Hipertensi	86	65
Hipertensi Tingkat 1	33	14
Tidak ada data	10	6
Hipertensi Tingkat 2	1	10
Grand total	**316**	**250**

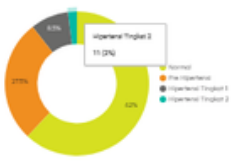

JUARA DONG! BerAKHLAK Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SURVEILANS SKRINING TB, HIV DAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan skrining Tuberkulosis (TB) dan HIV di wilayah kerja dalam rangka upaya deteksi dini dan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara. Sasaran dari kegiatan ini adalah petugas maupun masyarakat yang ada di pelabuhan/bandara. Skrining HIV dilakukan melalui pemeriksaan darah menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT) agar mendapatkan hasil pada hari yang sama, serta menggunakan metode wawancara terkait perilaku dan faktor risiko HIV. Skrining TB dilakukan menggunakan metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait gejala TB dan faktor risiko lainnya. Peserta skrining juga dilakukan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut.

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Bandar Udara Jawa Barat Kertajati dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi

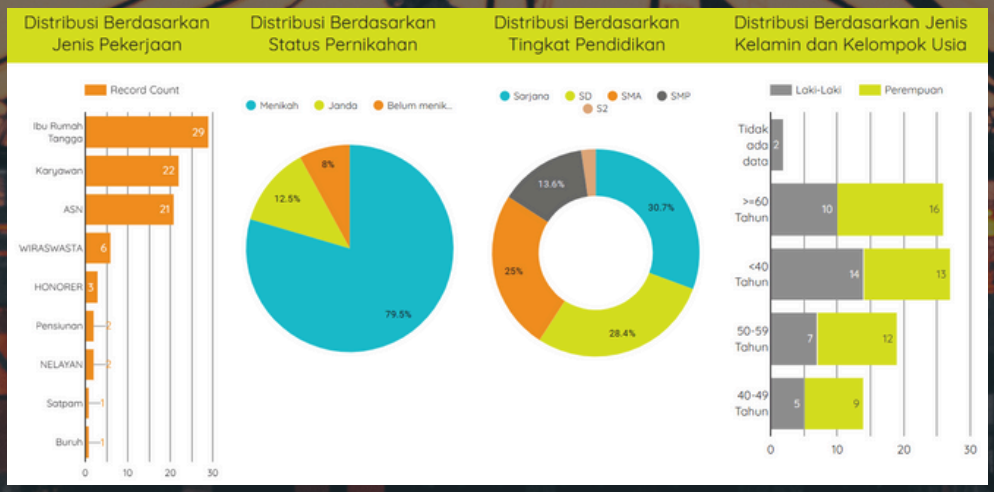

Total peserta skrining pada minggu ini adalah 88 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan (56,8%), kelompok usia peserta skirining paling banyak adalah dibawah 40 tahun (30,6%), sebanyak 79,5% peserta sudah menikah. Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah ibu rumah tangga (32,9%). Tingkat pendidikan paling banyak adalah sarjana (30,7%)

B. HASIL SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TUBERKULOSIS (TB), DAN HIV

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori IMT	Perempuan	Laki-Laki
Obesitas I	23	11
Normal	8	14
Overweight	10	6
Obesitas II	6	5
Underweight	3	2
Grand total	50	38

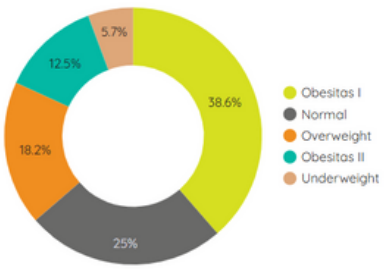

Dari seluruh peserta skrining terdapat 75% yang memiliki berat badan tidak normal (overweight hingga obesitas tingkat 2)

JUARA DONG! BerAKHLAK Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SURVEILANS SKRINING TB, HIV DAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Kategori HT	Jenis Kelamin / Record Count: Perempuan	Laki-Laki
Pre Hipertensi	19	17
Normal	18	13
Hipertensi Tingkat 1	8	6
Hipertensi Tingkat 2	5	2
Grand total	**50**	**38**

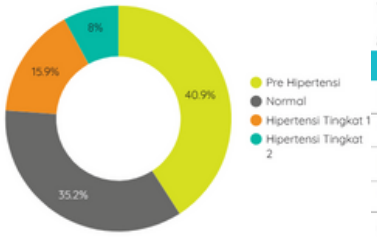

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

Kategori AU	Jenis Kelamin / Record Count: Perempuan	Laki-Laki
Tidak Dilakukan Pe...	16	7
Normal	1	1
Tinggi	1	-
Grand total	**18**	**8**

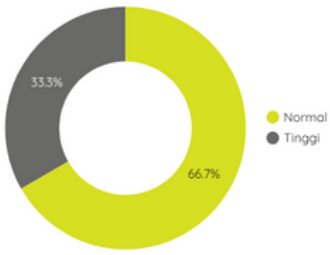

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Kategori GDS	Jenis Kelamin / Record Count: Perempuan	Laki-Laki
Normal	31	26
Prediabetes	10	7
Diabetes	8	5
Tidak Dilakukan Pe...	1	-
Grand total	**50**	**38**

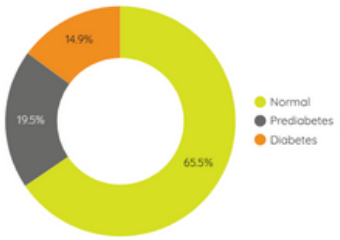

- Sebanyak 64,8% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2). Sebanyak 75,4% dari peserta dengan tekanan darah tinggi ternyata memiliki berat badan yang tidak normal

- Dari 87 (delapan puluh tujuh) peserta yang dilakukan pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), hasilnya terdapat sebanyak 34,5% peserta dengan kadar gula darah diatas normal (prediabetes dan diabetes)
- Dari 3 (tiga) peserta yang dilakukan pemeriksaan kadar asam urat, hasilnya terdapat sebanyak 33,3% peserta dengan kadar asam urat tinggi

- Penyakit Tidak Menular

Sebanyak 66 (enam puluh enam) orang (75%) dari peserta skrining memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat

- Risiko TB

Sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang (26,1%) dari peserta skrining memiliki risiko TB yaitu sesak nafas dan nyeri dada, pernah minum OAT sebelumnya, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, keluarga atau kerabat dekat pernah sakit TB

- Risiko HIV

Sebanyak 1 (satu) orang (1,1%) dari peserta skrining memiliki risiko HIV yaitu berganti-ganti pasangan dalam 2 tahun terakhir

- Rapid Test HIV

Tidak ada peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SURVEILANS PENJAMAH MAKANAN

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan inspeksi kesehatan penjamah makanan di pelabuhan/bandara wilayah kerja untuk mencegah kontaminasi makanan dan penularan penyakit melalui makanan. Inspeksi dilakukan melalui pemeriksaan fisik atau *personal hygiene* dan wawancara terkait kebiasaan dan penggunaaan Alat Pelindung Diri (APD). Beberapa wilayah kerja juga melakukan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular, Tuberkulosis (TB), dan HIV pada penjamah makanan.

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

Kegiatan pemeriksaan penjamah makanan pada minggu ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Indramayu dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi

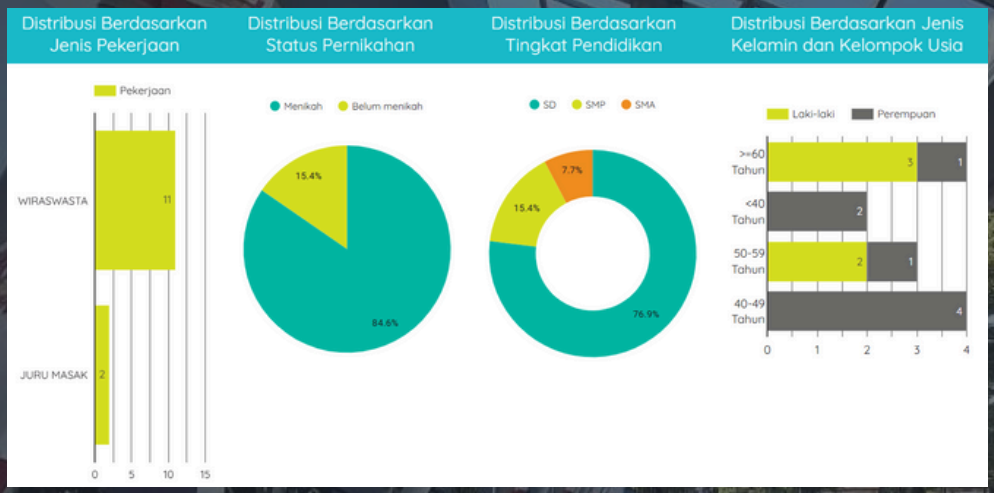

Total peserta pada minggu ini adalah 13 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan (61,5%), paling banyak berada pada rentang usia 40-49 tahun dan >=60 tahun masing-masing 30,7%, status pernikahan lebih banyak sudah menikah (84,6%), pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah wiraswasta (84,6%) dengan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah SD (76,9%)

B. HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori IMT	Perempuan	Laki-laki
Underweight	1	1
Overweight	1	-
Obesitas II	5	-
Obesitas I	1	2
Normal	-	2
Grand total	**8**	**5**

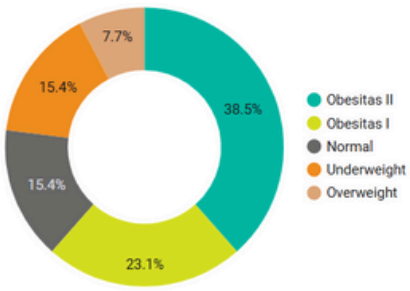

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori HT	Perempuan	Laki-laki
Hipertensi Tingkat 1	3	1
Normal	2	2
Pre Hipertensi	2	1
Hipertensi Tingkat 2	1	1
Grand total	**8**	**5**

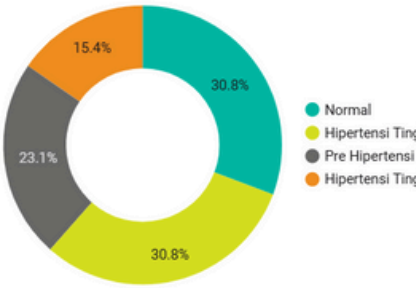

- Dari seluruh peserta skrining terdapat 84,6% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat II)
- Dari seluruh peserta skrining terdapat 69,2% yang memiliki tekanan darah tidak normal (pre hipertensi dan hipertensi tingkat II)

JUARA DONG! BerAKHLAK Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

SURVEILANS PENJAMAH MAKANAN

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori GDS	Perempuan	Laki-laki
Prediabetes	1	1
Normal	7	3
Diabetes	-	1
Grand total	**8**	**5**

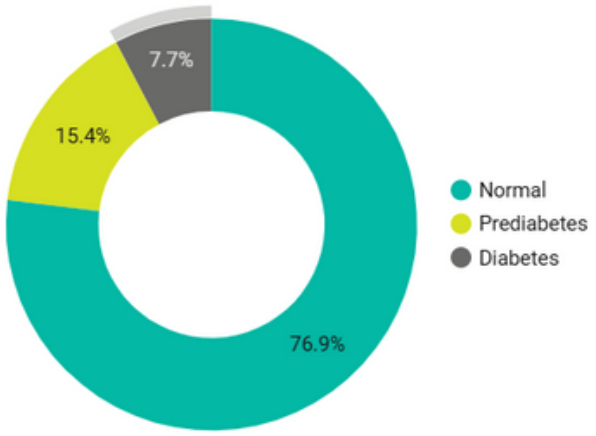

Dari 13 (tiga belas) peserta yang dilakukan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS), ditemukan peserta dengan hasil tidak normal (prediabetes dan diabetes) sebanyak 23,1%

Penggunaan APD	Sebanyak 11 (sebelas) (84,6%) dari penjamah makanan memiliki risiko dalam kebiasaan dan penggunaan APD yaitu tidak menggunakan celemek, sepatu, dan penutup kepala, tidak memiliki sertifikat kesehatan, bekerja sambil merokok, menggunakan perhiasan sambil bekerja (cincin,gelang)
Hygiene	Sebanyak 9 (sembilan) (69,2%) dari penjamah makanan dengan personal hygiene kurang baik yaitu kuku kotor/jamur/panjang, karang gigi, ketombe
Penyakit Tidak Menular	Sebanyak 12 (dua belas) (92,3%) dari penjamah makanan memiliki kebiasaan merokok, kurang olahraga, kurang tidur, dan kurang makanan berserat
Risiko TB	Tidak ditemukan penjamah makanan yang memiliki risiko penyakit TBC
Rapid Test HIV	Tidak ada peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

Pengawasan TPP

Kegiatan pengawasan faktor risiko Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di wilayah kerja BKK Bandung dapat dilihat pada grafik berikut :

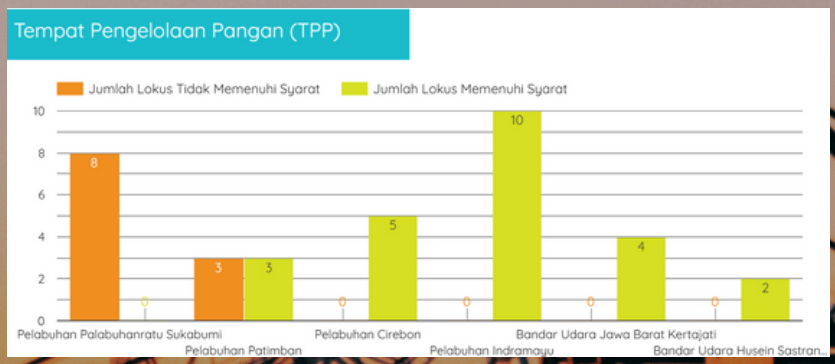

Hasil pengawasan TPP di BKK Bandung dari 6 wilayah kerja terdapat 2 wilayah kerja yang TMS, yaitu di Pelabuhan Patimban dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Hal ini terjadi karena hasil inspeksi hygiene sanitasi TPP masih terdapat kategori penilaian yang kurang, diantaranya kondisi bangunan yang hanya ukuran rata-rata 2x3 m, serta tidak ada pemisahan tempat pengolahanan makanan, penyajian dan persiapan makanan. Pengedalian telah dilakukan dengan memberikan rekomendasi atau saran perbaikan kepada Pengelola TPM yang hasil inspeksi hygiene sanitasinya dinyatakan tidak memenuhi syarat.

Pengambilan Sampel Uji Petik Air Bersih

Salah satu fungsi dari BKK Kelas I Bandung yaitu pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan yang salah satunya adalah melakukan pengawasan terhadap kualitas sarana air bersih yang berada di lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Ketersediaan air bersih perlu mendapatkan perhatian mengingat air bersih merupakan faktor penting dalam aktifitas di sarana publik di Bandara dan Pelabuhan. Untuk itu perlu dilakukan uji laboratorium baik secara fisik, kimia maupun mikrobiologi untuk mengetahui apakah air bersih tersebut memenuhi syarat kesehatan dan laik untuk digunakan agar terciptanya pelabuhan / bandara yang sehat. Pengambilan sampel dilakukan di bulan November 2025 di semua wilayah kerja BBK Bandung. Diantaranya yaitu di Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, Bandar Udara Husein Sastranegara, Bandar Udara Jawa Barat Kertajati, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi dengan masing-masing satu sampel bakteriologis dan satu sampel kimiawi yang selanjutnya dikirim ke laboratorium. Untuk hasil pemeriksaan laboratorium sendiri dapat diketahui kurang lebih dalam waktu 2 - 4 minggu.

JUARA DONG!
BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

KESIMPULAN

- Pada kegiatan skrining TB ditemukan sebanyak 23 orang (26,1%) peserta skrining memiliki risiko TB dan sebanyak 1 orang (1,1%) peserta skrining memiliki risiko HIV. Sebanyak 66 orang (75%) peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat

- Pada kegiatan skrining pada penjamah makanan ditemukan sebanyak 11 (sebelas) (84,6%) dari penjamah makanan memiliki risiko dalam kebiasaan dan penggunaan alat pelindung diri, sebanyak 9 (sembilan) (69,2%) penjamah makanan memiliki personal hygiene kurang baik, serta sebanyak 12 (dua belas) (92,3%) memiliki risiko penyakit tidak menular seperti merokok, kurang tidur, kurang olahraga dan makanan berserat

- Kunjungan klinik di wilayah kerja didominasi untuk keperluan CKG, dimana dari keseluruhan peserta yang dilakukan pemeriksaan, menderita menderita pre hipertensi sebanyak 20 orang (30,3%), hipertensi tingkat 1 sebanyak 7 orang (10,6%), hipertensi tingkat 2 sebanyak 2 orang (3%), prediabetes sebanyak 1 orang (4,3%)

- Pada minggu ke-46, vaksinasi di Balaikarkes stabil di awal minggu, naik hingga puncak 131 peserta pada 14 November, Peserta terbanyak dari Kantor Induk Bandung dan paling sedikit dari Pelabuhan Laut Indramayu. Vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung didominasi peserta dari Kantor Induk Bandung, mayoritas perempuan (62.5%) dan berusia <40 tahun (37.7%). Vaksin Meningitis (50,1%), seluruhnya untuk umrah. vaksinasi dilakukan lebih dari 30 hari sebelum keberangkatan (53.1%). peserta umumnya normal, prahipertensi (27.7%) dan hipertensi tingkat 1–2 (8.5%), terutama perempuan.

- Lalu lintas kapal minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura dan Angola). Semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat.

- Lalu lintas pesawat minggu ini meningkat dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang. Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.

- Sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: Kabupaten Cianjur (GHPR di Puskesmas Naringgul), Kota Bekasi (suspek dengue dan suspek campak di RS Helsa Jatirahayu), Kota Bandung (suspek pertusis di RSUP RS Hasan Sadikin, suspek campak di RSU Advent), Kabupaten Bandung (campak di Puskesmas Pamengpeuk), Kabupaten Subang (dengue di RSAU Dr Hoediyono), Kabupaten Bandung Barat (suspek campak di RS Karisma, keracunan pangan di Puskesmas Ngamprah), Kota Bogor (keracunan pangan di Puskesmas Bogor)

- Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 2 suspek chikungunya (1 orang di Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu dan 1 orang di Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka)

- Terdapat 1 (satu) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung: suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon sebanyak 1 (satu) orang

- Penyakit infeksi emerging di Provinsi Jawa Barat: 26 suspek leptospirosis, 3 kasus Covid-19

KESIMPULAN

- Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-45 tahun 2025 menunjukan peningkatan kasus COVID-19 di Eropa/Amerika (Brasil, Yunani, Rep. Ceko) dan peningkatan kasus Mpox di Afrika (RD Kongo, Liberia, Uganda) mendominasi ancaman. Ancaman zoonosis dari Afrika sangat serius: lonjakan fatalitas Demam Rift Valley (RVF) dengan 37 kematian baru di Senegal/Mauritania , dan tingginya CFR Ebola (70,31%). Secara nasional, penambahan 26 kasus COVID-19 di 6 provinsi (termasuk Jawa Barat) dan penambahan 10 suspek Legionellosis di Kepulauan Riau

REKOMENDASI

- Melakukan edukasi terhadap peserta CKG terkait upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah dan gula darah sewaktu agar tetap di batas normal
- Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan
- Petugas surveilans agar selalu update informasi penyakit potensial wabah (asal negara kedatangan)
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid terkait penyakit potensial wabah di wilayah
- Menguatkan survey vektor sebagai bentuk peningkatan kewaspadaan di titik area perimeter yang berbatasan dengan wilayah buffer yang terdapat kasus tular vektor
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah
- Petugas surveilans agar selalu melakukan update informasi penyakit infeksi emerging yang terjadi di Provinsi Jawa Barat serta meningkatkan kewaspadaan di wilayah kerja

TIM PENYUSUN

Di Terbitkan Oleh

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

Pembina

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung
dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Penanggung Jawab

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan
Rifi Adi Sucipto, SKM, MKM

Tim Penyusun

Liana Rica Mon Via, SKM, M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM, MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM, M.Epid
Yeni Suryamah, SKM, M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Abdul Latif Fitroh, SKM

Editor

Abdul Latif Firoh, SKM

JUARA DONG!
(Unggul Adaptif Responsif Akuntabel Digitalisasi Optimis Konfirmasi)

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TOLAK KORUPSI
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN